



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih dan Rasio Hutang Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Analysis of The Effect of Company Size, Sales Growth, Net Profit and Debt Ratio of Performance of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2018

Amanda Erica Prakasiwi, * Fatmasari Sukesti, Andwiani Sinarasri

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding email: Amanda.Erica.Prakasiwi@gmail.com, * fatmasaris@yahoo.com,
andwi_fe@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan rasio hutang terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam memilih sampel dan diperoleh sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana pada masing-masing perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014 hingga 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Pada hasil uji statistik diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai beta sebesar 1.728, t hitung 2.691 dan signifikansi sebesar 0.007. pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana pada nilai beta menunjukkan nilai -3.693, t hitung sebesar -2.093 serta signifikansi 0.037. Pada variabel laba bersih diperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana pada nilai beta menunjukkan angka 0.003, t hitung 13.267 dan signifikansi sebesar 0.000. sedangkan pada variabel rasio hutang diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif tidak signifikan dimana pada nilai beta menunjukkan 0.22, t hitung 293 serta signifikansi sebesar 0.770. secara simultan keempat variabel ini menunjukkan angka signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Rasio Hutang, Kinerja Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of company size, sales growth, net profit and debt ratio on the performance of manufacturing companies in Indonesia in 2014-2018.

This study uses purposive sampling in selecting samples and obtained as many as 77 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which in each company have published financial statements in 2014 to 2018. Data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis. .

In the statistical test results obtained firm size results have a significant positive effect on company performance with a beta value of 1.728, t arithmetic 2.691 and a significance of 0.007. the sales growth variable shows that the sales growth has a significant negative effect on company performance where the beta value shows the value of -3.693, t arithmetic of -2.093 and the significance of 0.037. On the net profit variable, the results show that net income has a significant positive effect on company performance where the beta value shows the number 0.003, t count 13.267 and a significance of 0.000. while the debt ratio variable obtained results that indicate that the debt ratio is not significant positive effect where the beta value shows 0.22, t arithmetic 293 and a significance of 0.770. simultaneously these four variables show a significant number of $0.000 < 0.05$ so that it affects the company's performance

Keywords: company size, sales growth, net profit, debt ratio, company performance.



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dari waktu ke waktu mengalami peningkatan usaha yang sangat pesat, berdasarkan data hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) terkait ekonomi tahun 2016 menyatakan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah usaha sebanyak 17,51 %, dimana posisi pada sensus 2006 menunjukkan hasil sebanyak 22,73 juta usaha/perusahaan sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan hasil sebanyak 26,71 juta usaha/perusahaan.

Disisi lain pesatnya pertumbuhan ini juga berimbas pada ketatnya persaingan usaha di era modern seperti sekarang ini, perusahaan harus mampu mengikuti laju perkembangan zaman untuk tetap dapat bertahan, segala aspek yang menyangkut kegiatan perusahaan. Pengelolaan harus di rencanakan dan ditata dengan baik dan membuat rencana ini jauh kedepan sehingga mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Termasuk didalamnya perencanaan terkait keuangan, mengingat bahwa keuangan adalah hal yang sangat vital dalam berjalannya suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi sektor yang menduduki posisi paling tinggi dengan jumlah mencapai 147 perusahaan sepanjang 2011-2015 pada pasar modal Indonesia. Industri Manufaktur di Indonesia juga merupakan penyumbang terbesar dalam struktur PDB, Manufaktur mampu berkontribusi sebanyak 17,88%, selain itu manufaktur juga menjadi penyumbang terbesar dalam pajak Negara, berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak, realisasi penerimaan pajak tahun 2017 telah menyentuh angka Rp.1,151 T.

Sepanjang 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 adalah sebesar 6,2%, namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan menjadi 5% dan 5,5% pada tahun berikutnya Kinerja neraca perdagangan Indonesia khususnya bulan April 2019 mengalami defisit sebesar US\$2,56 miliar atau setara dengan 36 triliun. Angka tersebut adalah nilai defisit Indonesia terbesar sepanjang 73 tahun Indonesia berdiri. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Hartarto (2014) memaparkan bahwa salah satu upaya Indonesia agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi negara dengan industri yang kuat dan maju maka harus memiliki kontribusi industri manufaktur harus setidaknya 40% terhadap PDB. Jika angka tersebut tercapai, Indonesia baru bisa mengaku sebagai negara dengan industri yang kuat. 40% dapat dikatakan wajar karena masih terdapat ruang yang cukup besar dalam perkembangan industri manufaktur di Indonesia, ditambah lagi dengan dukungan dari pendapatan perkapita yang semakin naik dan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini pengaruh variable-variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan dimana *Return of Asset*. Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia?
2. Bagaimanakah Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh laba bersih terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh Rasio hutang terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia?



5. Bagaimanakah Pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Laba bersih, dan Rasio hutang terhadap kinerja perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Teori Kinerja

Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Helfert (1996) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu periode waktu tertentu baik yang menyangkut penghimpunan dana, maupun penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas (Jumingan 2011). Salah satu instrumen analisis kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA)

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan / *Size* merupakan ukuran skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besarnya kepemilikan total aktiva pada akhir tahun periode. Perusahaan yang memiliki aktiva besar cenderung lebih dikenal masyarakat dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva kecil, dengan demikian informasi terkait perusahaan dapat lebih mudah didapatkan oleh investor maupun pihak pemakai informasi lainnya.

Pertumbuhan Penjualan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan perusahaan atau *Growth* merupakan tolak ukur berkembangnya penjualan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *growth* perusahaan maka menandakan produk perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk memuaskan konsumen melalui produk yang dibuat dapat tercapai (Fauzi, 2007).

Rasio Laba Bersih

Laba Bersih/*Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa persen laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Sutojo (1997:56) berpendapat bahwa tolak ukur NPM dapat disamakan dengan *Profit on Sales* pada perusahaan manufaktur yaitu dengan membandingkan jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional pada kurun waktu tertentu.

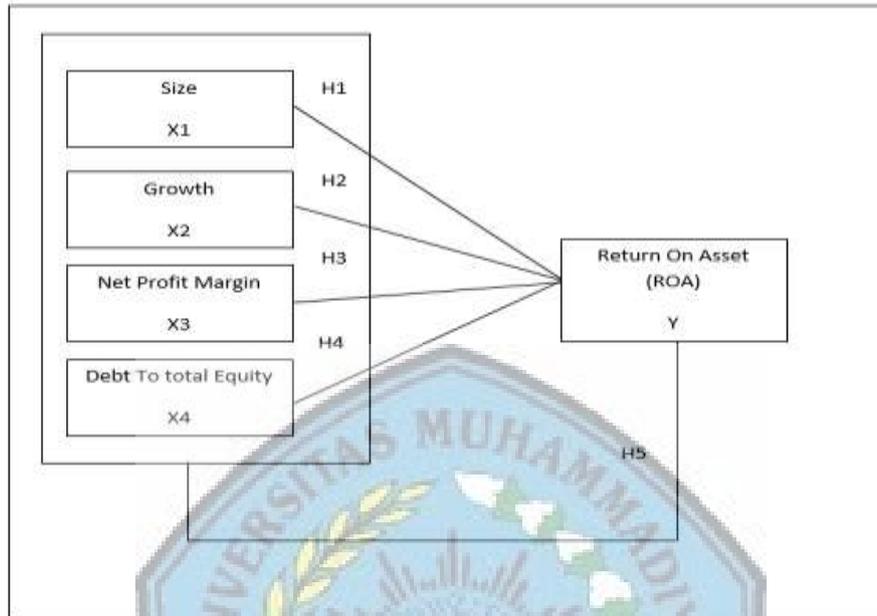
Rasio Hutang

Rasio hutang/*Leverage* digambarkan sebagai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Copeland & Weston, 1992). Pada penelitian leverage ini, peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, dimana semakin tinggi nilai rasio hutang maka semakin tinggi pula resiko perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Kerangka Hipotesis



H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Return On Asset*.

H2 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Return On Asset*.

H3 : Laba Bersih Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Return On Asset*.

H4 : Rasio Hutang Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Return On Asset*

H5: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih dan Rasio Hutang Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

Metode Penelitian

Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen/Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi maupun menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah *Return On Asset*

Variabel independen

Variabel	Definisi variabel	Model Perhitungan
1.Kinerja perusahaan (<i>Return on Assets</i>)	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$



	penggunaan seluruh asetnya	
1.Ukuran perusahaan (<i>Size</i>)	Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dilihat berdasarkan besarnya total aktiva pada suatu akhir periode	Size : Log Total Aset
2.Pertumbuhan Penjualan perusahaan (<i>Growth</i>)	<i>Growth</i> adalah tolak ukur berkembangnya penjualan produk suatu perusahaan pada suatu periode	$= \frac{\text{Sales Growth}}{\text{Net Sales } (T) - \text{Net Sales } - (T - 1)} \times 100\%$
3.Rasio Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio laba bersih yang diperoleh dari membandingkan rasio laba bersih dengan pendapatan operasional (Pranata, 2014)	$= \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4.Rasio Hutang (<i>Debt to equity ratio</i>)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang yang digunakan untuk melihat seberapa besar modal sendiri membiayai aset (Verawati, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}}$

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia meliputi sektor industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Menurut Sugiyono (2009), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan maupun kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan terdapat laporan keuangan pada masa periode penelitian
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai asset positif

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data dokumen-dokumen yang sudah ada atau pada catatan-catatan yang telah tersimpan. Dalam penelitian ini data diambil dari bursa efek Indonesia dengan situs pendukungnya www.idx.co.id

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut:



1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan terdapat laporan keuangan pada masa periode penelitian
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai asset positif

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 77 Perusahaan Manufaktur dengan total data observasi adalah 144 data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari bursa efek Indonesia.

**Analisis Data
Statistik Deskriptif**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
SIZE	385	134	344711	12840.18
GROWTH	385	-.50	2.48	.0985
NPM	385	1	21673	1078.16
DER	385	-6.93	94.10	1.2377
ROA	385	.04	92.10	7.8768

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.050

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan analisis data pada table 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai pada *Asymp Sig* atau P-Value sebesar 0,50, dimana nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi (α) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

**Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIZE	.279	3.583
GROWTH	.995	1.005
NPM	.279	3.587
DER	.995	1.005

a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas yang telah dilakukan pada table 4.3 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Size*, *Growth*, *NPM*, dan *DER* tidak



memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10,00, maka dapat di simpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Durbin-Watson
2.186

- a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X1, Lag_X2, Lag_X3
- b. Dependent Variabel: Lag_Y

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.4, nilai *Durbin Watson (DW)* yang diperoleh adalah sebesar 2.186. jika dilihat pada tabel *Durbin Watson (DW)* untuk alpha sebesar 5% Variabel Independen sebanyak 4 Variabel (k4) dan jumlah sampel sebanyak 77 data (n=77), maka diperoleh nilai du Sebesar 1.7407 dan nilai 4-du sebesar 2.2593. Dengan demikian berdasarkan uji Durbin-Watson, maka hasil yang diperoleh yaitu $du < d < 4-du$ atau $1.7407 < 2.186 < 2.2593$, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

**Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	SIZE	.162
	GROWTH	.148
	NPM	.861
	DER	.986

- a. Dependent Variabel: ABS_RES1
- Sumber: Output Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel, karena nilai signifikansi pada masing-masing variabel telah menunjukkan angka lebih dari nilai (α) 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model data ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	7.359	.000
	SIZE	1.728	.007



GROWTH	-3.693	.037
NPM	.003	.000
DER	.022	.770

a. Dependent Variabel: ROA

Uji Statistik F

Uji Statistik F ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	45.560	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, GROWTH, NPM

Dari hasil olah data diatas diperoleh Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 45.560 > 2.50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ini menandakan bahwa Ha di terima dan Ho di tolak . sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan . dapat diartikan pula bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determainasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Mode	Adjusted R Square
1	.317

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, GROWTH, NPM

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0.317 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen *Return On Asset* dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu *Size*, *Growth*, *NPM*, dan *DER* sebesar 31,7 %, Sedangkan 68,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diamati dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Hasil Analisis Uji t Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	16.160	.000
SIZE	2.691	.007
1 GROWTH	-2.094	.037
NPM	13.267	.000
DER	.293	.770



a. Dependent Variabel: ROA

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai uji t hitung pada *Size* perusahaan sebesar 2.691 dan t tabel sebesar 1.993 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-11.050 > 1.993$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0.007 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai uji t hitung pada *Growth* perusahaan sebesar -2.094 dan t tabel sebesar 1.993 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2.094 < 1.993$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0.037 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa *Growth* Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai uji t hitung pada *NPM* perusahaan sebesar 13.267 dan t tabel sebesar 1.993 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($13.267 > 1.993$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0.00 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa *NPM* Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai uji t hitung pada *DER* perusahaan sebesar 0.293 dan t tabel sebesar 1.993 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.293 < 1.993$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi = $0.770 > 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa *DER* Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen *Size*, *Growth*, *NPM*, serta *DER* terhadap variabel dependent *Return on Asset*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar hipotesis diterima, yaitu hipotesis pertama, kedua dan ketiga, sedangkan pada hipotesis ke empat hipotesis tidak dapat diterima. Adapun hasil analisis nya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis mengenai *Size* perusahaan terhadap *Return on Asset* melalui uji statistik mempunyai nilai signifikansi 0,007 dan koefisien beta sebesar 1.728 menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai *Size* juga akan menaikkan nilai *Return on Asset*.
2. Pengujian hipotesis mengenai *Growth* perusahaan terhadap *Return on Asset* melalui uji statistik mempunyai nilai signifikansi 0,37 dan nilai koefisien beta sebesar -3.639 menunjukkan bahwa nilai *Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Growth* akan menurunkan nilai *Return on Asset*.
3. Pengujian hipotesis mengenai *NPM* perusahaan terhadap *Return on Asset* melalui uji statistik mempunyai nilai signifikansi 0,00 dan nilai koefisien beta sebesar 0,003 menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *NPM* juga akan menaikkan nilai *Return on Asset*.
4. Pengujian hipotesis mengenai *DER* perusahaan terhadap *Return on Asset* melalui statistik dengan nilai signifikansi 0,770 dan nilai koefisien beta sebesar 0,22 menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, Hal ini



menunjukkan bahwa *DER* tidak memiliki peran terhadap pertumbuhan nilai *Return on Asset*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantara lain adalah periode yang diteliti hanya menggunakan periode 5 tahun laporan keuangan, berikutnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas 4 variabel independen. Diharapkan kekurangan pada penelitian ini dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis uji variabel-variabel, maka dapat disampaikan beberapa saran maupun masukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan usaha peningkatan kinerja keuangan utamanya pada nilai *Return on Asset* disarankan untuk meningkatkan nilai ukuran perusahaan, serta rasio laba bersih. Sehingga di harapkan nilai rasio kinerja keuangan dapat semakin meningkat yang pada nantinya bila hal ini dapat tercapai secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, akan lebih meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk pengambilan keputusan ataupun perencanaan kedepan yang dibuat baik oleh jajaran manajemen perusahaan, para investor maupun pihak pemerintah dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2007. “Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016” (On-line), sumber <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/04/27/1404/hasil-pendaftaran--listing--usaha-perusahaan-sensus-ekonomi-2016.html> (28 Mei 2019)
- Copeland, T. E. and J. F. Weston. 1992. *Financial Theory and Corporate Policy*. USA: Addison-Wesley. Reprint (with corrections) of the 1988 edition..
- Fauzi, Pamugar. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Hansen, Verawati & Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control,Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan,Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review*, Vol.2, No.1, 2014
- Hartarto, Airlangga. 2014. Peluang dan Tantangan Sektor Industri Menghadapi Perekonomian Nasiona, Regional, Global di Masa Depan. (On-line) Diakses dari [http://rocana.kemenperin.go.id/index.php/download/category/412014?download=444%3A04-p-p-p-pada tanggal 5 Maret 10.00 WIB](http://rocana.kemenperin.go.id/index.php/download/category/412014?download=444%3A04-p-p-p-pada%20tanggal%205%20Maret%2010.00%20WIB).
- Helfert, Erich A. 1996. Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Kementerian perindustrian (2017).” Lampau 31 Persen, Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar” (on-line), sumber <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18630/Lampau-31-Persen,Industri-Manufaktur-Penyumbang-Pajak-Terbesar> (28 Mei 2019)



- Kementerian Perindustrian. (2017). "mewaspadaai perlemahan industri manufaktur". (online) sumber : <http://www.kemenperin.go.id/artikel/11741/Mewaspadaai-Perlemahan-Industri-Manufaktur> (28 Mei 2019)
- Kementerian Perindustrian. 2017. "Selain Kontributor Terbesar PDB Industri Jadi Penyector Pajak Tertinggi". (on-line), <http://kemenperin.go.id/artikel/18341/Selain-Kontributor-Terbesar-PDB,-Industri-Jadi-Penyector-Pajak-Tertinggi> (28 Mei 2019)
- Kementerian perindustrian. 2018. "Analisis perkembangan industri" (on-line), sumber : [http://www.kemenperin.go.id/download/19418/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-II-\(Triwulan-I\)-2018](http://www.kemenperin.go.id/download/19418/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-II-(Triwulan-I)-2018) (28 Mei 2019)
- Pranata, Dani. Raden Rustam Hidayat. Nila Firdausi Nuzula. 2014. "Pengaruh Total Aset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.11 No.1*
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

